



Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Tahu Tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Veralita Rosani^{1*}, Luluk Fadliyanti², Subhan Purwadinata³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Email : veralitarosani@gmail.com^{1*}, subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id³

Korespondensi penulis: veralitarosani@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the factors influencing labor absorption in tofu and tempeh businesses in Jonggat District, Central Lombok Regency. The study focuses on wage, age, education, and gender as independent variables. A descriptive quantitative approach was employed using a census method involving all 44 tofu and tempeh business owners. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that, simultaneously, all four independent variables significantly influence labor absorption. Partially, wage has a positive and significant effect, meaning that higher wages increase labor absorption. Age has a significant negative effect, suggesting that older workers have lower chances of being absorbed. Gender also has a significant positive effect, with male workers dominating labor-intensive sectors like tofu and tempeh production. Meanwhile, education does not significantly affect labor absorption, as practical skills are more critical than formal education in this industry. The adjusted R² value of 66.64% indicates that the model explains more than half of the variation in labor absorption. These findings offer valuable implications for business owners and policymakers in formulating strategies to improve labor absorption in small-scale industries.*

Keywords: *Age, Education, Gender, Labor Absorption.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Fokus penelitian adalah variabel upah, umur, pendidikan, dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode sensus terhadap seluruh populasi sebanyak 44 pelaku usaha tahu tempe. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, upah berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin tinggi upah yang ditawarkan, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa tenaga kerja berusia lebih tua cenderung memiliki peluang kerja lebih rendah. Jenis kelamin juga berpengaruh positif dan signifikan, di mana laki-laki lebih dominan dalam sektor kerja padat karya seperti usaha tahu tempe. Sementara itu, pendidikan tidak berpengaruh signifikan, karena usaha ini lebih mengandalkan keterampilan praktis daripada latar belakang pendidikan formal. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 66,64% menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi penyerapan tenaga kerja. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja, Umur.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang terus mendorong pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan penduduk, yang di satu sisi dapat meningkatkan produktivitas, namun di sisi lain juga dapat menambah pengangguran jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja (Asrahmaulyana, 2022; Marcal, 2024; Rahmadani, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi, sehingga pembangunan ekonomi daerah menjadi penting untuk mengoptimalkan partisipasi tenaga kerja lokal. Salah satu sektor strategis di NTB adalah industri pengolahan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi NTB

Lapangan Pekerjaan Utama	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,61	34,57	33,54
C Industri Pengolahan	12,09	10,11	12,37
F Konstruksi	6,58	6,19	6,29
G Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi & Perawatan Mobil & Motor	21,23	22,04	18,32
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,51	4,78	5,6
J Informasi dan Komunikasi	0,53	0,43	0,5
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,89	1,06	1,28
M, N Jasa Perusahaan	0,68	0,95	1,25
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3,83	4,1	3,84
P Jasa Pendidikan	5,59	5,46	6,99
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,52	1,47	1,43
R, S, T, U Jasa Lainnya	3,61	4,01	3,87
B, D, E, H, L Pertambangan & Penggalian, Listrik & Gas, Air, dll	5,32	4,83	4,73
Total	100	100	100

Sumber: Data BPS Tahun 2021

Sektor industri pengolahan menunjukkan potensi kuat jika didukung kebijakan dan investasi yang tepat. UMKM juga memiliki peranan besar dalam menyerap tenaga kerja lokal karena kemudahan akses, bahan baku yang tersedia, dan kebutuhan modal yang rendah (Arkania, 2022; Yolanda, 2024; Suci, 2017). Kendala seperti pemasaran, modal, dan SDM menjadi tantangan utama (Gunartin, 2017; Kurniawan & Fauziah, 2014). Data menunjukkan perbedaan kontribusi ketenagakerjaan antar kabupaten/kota di NTB:

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Berdasarkan Kabupaten/Kota di NTB

Kabupaten/Kota	Jenis Kegiatan (ribu orang)					
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
Lombok Barat	335,79	13,11	44,49	84,54	19,72	497,64
Lombok Tengah	471,16	11,8	40,84	118,18	37,03	679,01
Lombok Timur	535,28	19,23	66,52	180,04	43,88	844,94
Sumbawa	210,92	6,74	22,27	75,94	12,61	328,47
Dompu	108,43	3,61	14,52	35,62	5,91	168,09
Bima	241,74	7,15	18,46	52,35	13,8	333,5
Sumbawa Barat	67,85	3,97	6,73	21,53	4,38	104,46

Kabupaten/Kota	Jenis Kegiatan (ribu orang)					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
Lombok Utara	110,6	2,38	11,75	25,29	5,77	155,79
Mataram	219,11	12,77	54,78	67,02	9,29	362,97
Kota Bima	86,17	3,76	9,63	21,79	4,22	125,57

Sumber: Data BPS Tahun 2019

Lombok Tengah menjadi wilayah dengan jumlah tenaga kerja tertinggi, yang sebagian besar didukung oleh sektor UMKM seperti usaha tahu dan tempe di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat. Usaha padat karya ini membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, terutama yang memiliki keterbatasan keterampilan atau pendidikan formal (Rohadi et al., 2023).

Tabel 3. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Usaha	TK Laki-Laki	TK Perempuan
1	Tahu Tempe	84	42
2	Jajanan Olahan	3	13
3	Pangan	9	31
4	Bengkel/Service	48	0
5	Material	16	2
Total		160	88

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Jonggat Tahun 2023

Faktor-faktor seperti upah, pendidikan, umur, dan jenis kelamin mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Upah yang tinggi dapat menurunkan permintaan tenaga kerja, sementara pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas dan peluang kerja (Anggraini et al., 2020; Rohadi, 2023). Usia dan jenis kelamin juga menentukan daya saing di pasar kerja (Swarsih, 2020; Sutomo, 1999).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat. Untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh upah, umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil, serta menjadi referensi bagi penelitian akademis selanjutnya dalam bidang ekonomi ketenagakerjaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya individu oleh perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja mencerminkan kapasitas suatu sektor untuk menampung angkatan kerja secara produktif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

1. Upah: Sumarsono (2003) menyatakan bahwa upah memengaruhi daya tarik sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja.
2. Umur: McGregor (1960) menyatakan bahwa umur mempengaruhi produktivitas kerja, namun pekerja lanjut usia cenderung memiliki produktivitas yang menurun.
3. Pendidikan: Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan meningkatkan kemampuan kerja dan peluang terserapnya tenaga kerja (Becker, 1962).
4. Jenis Kelamin: Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat partisipasi kerja lebih tinggi dibanding perempuan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Arianda et al. (2023), Amelia et al. (2022), dan Arriyanti (2024) mendukung bahwa variabel upah, umur, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, walau terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena dan menganalisis data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2022; Handayani, 2020). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh upah, umur, pendidikan, dan jenis kelamin terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, karena daerah ini dikenal sebagai sentra usaha tahu tempe. Penelitian dilakukan selama kurang lebih **1 bulan**, disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pemilik usaha tahu tempe di Jonggat, berjumlah 44 responden (Sugiyono, 2022; Candra, 2024). Teknik sampling yang digunakan adalah **sensus** karena jumlah populasi di bawah 100 (Sugiyono, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sampel survei. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Kuisisioner sebagai instrument penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden (Yanti, 2020)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Pengamatan langsung untuk memperoleh data faktual (Mydilla, 2020).
2. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder seperti arsip, laporan, dan literatur (Sudaryono, 2018; Saputra, 2019).

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner/ angket. Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2022) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Kuncoro (dalam Syari, 2022), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang di kumpulkan atau peroleh secara langsung oleh peneliti. Menurut Sanusi (2012) menyatakan bahwa data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Menurut Sugiyono (2022) Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya.

Variabel Penelitian

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

1. Menurut Sugiyono (2022) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Suwarsa, 2021). Adapun variable bebas dari penelitian ini adalah upah, umur, pendidikan, dan jenis kelamin.

2. Menurut Sugiyono (2022) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) (Hayati & Saputra, 2023). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

Definisi Operasional Variabel

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y): Jumlah pekerja di usaha tahu tempe.
2. Upah (X1): Gaji bulanan yang diterima pekerja.
3. Umur (X2): Lama waktu hidup seseorang sejak lahir.
4. Pendidikan (X3): Tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah ditempuh.
5. Jenis Kelamin (X4): Kategori biologis yang membedakan individu berdasarkan karakteristik fisik dan reproduksi.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket (kuesioner). Responden yang akan mengisi angket langsung merupakan responden dari para pemilik usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Prosedur Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Marnilin *et al.*, 2022).

$$\text{Persamaan: } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja)

β_0 = Intercept (Konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2

β_3 = Koefisien regresi untuk X_3

β_4 = Koefisien regresi untuk X_4

X_1 = Upah

X_2 = Umur

X_3 = Pendidikan

X_4 = Jenis Kelamin

ε = Nilai Residu

Uji Instrumen

1. Uji Validitas: Menurut Sugiyono (2022), uji validitas digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner sah atau valid. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Metode yang umum digunakan adalah korelasi produk momen (*Pearson correlation*), yang mengukur korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total, sering disebut inter item-total correlation.
2. Uji Reliabilitas: Menurut Ghazali (2016), sebuah kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika koefisien *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Estimasi Model

1. Uji Normalitas: Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.
2. Uji Multikolinearitas: Menurut (Ghozali, 2016) Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas: Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi.
4. Uji Autokorelasi: Menurut (Ghozali, 2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode.
5. Uji Homoskedastisitas: Menurut Syukriyah (2011), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terdapat varians sisaan berbeda dari suatu observasi ke observasi lainnya (Syamsudin, 2020).

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial): Mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y.
Uji F (Simultan): Mengetahui pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Puyung terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, dengan luas 6,30 km² dan 16 dusun. Kondisi geografis datar dengan tanah subur mendukung pertanian padi, palawija, dan tembakau. Selain pertanian, masyarakat juga mengembangkan peternakan sapi. Terdapat 898 KK sebagai petani dan 670 KK buruh tani dengan luas lahan pertanian 460 ha.

Usaha tahu pertama kali muncul tahun 1970 di Dusun Lingkung Daye oleh Pak Amirudin, bertujuan mengurangi pengangguran. Kini Desa Puyung dikenal luas sebagai sentra pengrajin tahu tempe di Lombok.

Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	6	13,64
2	31-40 tahun	12	27,27
3	41-50 tahun	12	27,27
4	51-60 tahun	9	20,45
5	61-70 tahun	4	9,09
6	>71 tahun	1	2,27
Total		44	100,00

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–50 tahun (54,54%), yang menunjukkan dominasi usia produktif dalam kegiatan usaha tahu tempe. Ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dijalankan oleh kelompok usia yang masih memiliki tenaga kerja aktif serta pengalaman manajerial yang cukup.

b. Jenis Kelamin

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	61,36
2	Perempuan	17	38,64
Total		44	100,00

Mayoritas responden adalah laki-laki, yang mencerminkan dominasi laki-laki dalam mengelola usaha tahu tempe, terutama dalam pekerjaan fisik. Namun, persentase perempuan yang cukup besar juga menunjukkan bahwa peran perempuan dalam usaha rumah tangga ini tetap signifikan.

c. Pendidikan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	17	38,64
2	SMP	8	18,18
3	SMA	19	43,18
Total		44	100,00

Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA (43,18%), diikuti SD (38,64%), dan SMP (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tahu tempe didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan menengah ke bawah, yang tidak menjadi kendala signifikan dalam menjalankan usaha.

d. Asal Dusun

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Dusun

No.	Dusun	Jumlah	Persentase (%)
1	Bunsumpak Timur	2	4,55
2	Bunsumpak Tengah	3	6,82
3	Bunsumpak Barat	20	45,45
4	Lingkung Daye	19	43,18
Total		44	100,00

Sebagian besar responden berasal dari Dusun Bunsumpak Barat dan Lingkung Daye. Kedua dusun ini merupakan pusat kegiatan produksi tahu tempe di Desa Puyung, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keberadaan infrastruktur, jaringan usaha, atau faktor sosial-budaya yang mendukung.

Analisis Regresi Berganda

Model Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti terhadap variabel lainnya. Persamaan regresi didapatkan melalui nilai koefisien dari tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 05/08/2025 Time: 05:42			
Sample: 1 44			
Included observations: 44			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1,106	0,448	0,6564
X1	0,526	3,402	0,0016
X2	-0,262	-2,346	0,0241
X3	-0,225	-1,685	0,0999
X4	0,880	7,689	0,0000
R-squared	0,6974		
Adjusted R-squared	0,6664		
Prob(F-statistic)	0,0000		

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,106(C) + 0,526(X1) + (-0,262)(X2) + (-0,225)(X3) + 8,880(X4)$$

1. Koefisien upah (X1) sebesar 0,526, artinya setiap kenaikan 1% upah meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe.
2. Koefisien umur (X2) sebesar -0,262, berarti kenaikan 1% umur menurunkan penyerapan tenaga kerja.
3. Koefisien pendidikan (X3) sebesar -0,225, menunjukkan kenaikan 1% pendidikan menurunkan penyerapan tenaga kerja.
4. Koefisien jenis kelamin (X4) sebesar 8,880, berarti kenaikan 1% jenis kelamin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan Tabel 4.5:

- a) Upah (X1) signifikan dengan $p = 0,0016 < 0,05$.
- b) Umur (X2) signifikan dengan $p = 0,0241 < 0,05$.
- c) Pendidikan (X3) tidak signifikan dengan $p = 0,0999 > 0,05$.
- d) Jenis kelamin (X4) signifikan dengan $p = 0,000 < 0,05$.

2. Uji F

Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel upah, umur, pendidikan, dan jenis kelamin berpengaruh bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

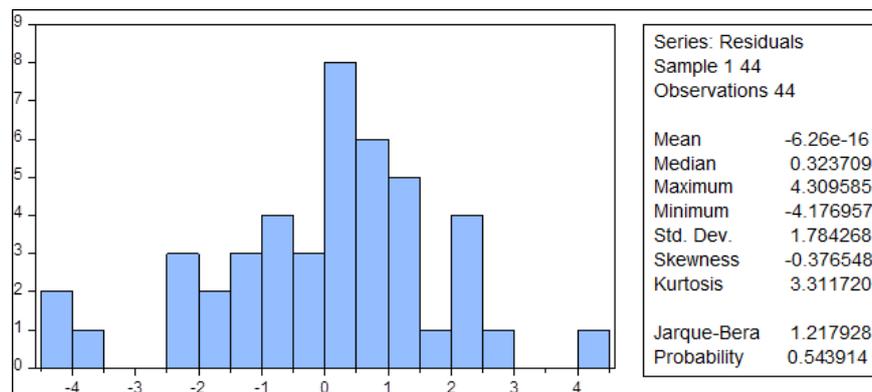
3. Koefisien Determinasi

Nilai $R = 0,6974$ menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel. $\text{Adjusted } R^2 = 0,6664$ mengindikasikan bahwa 66,64% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan 33,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, nilai signifikansi $0,543 > 0,05$, menandakan data terdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini menguji korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	6,083	76,249	NA
X1	0,024	125,581	2,779
X2	0,018	97,577	2,382
X3	0,012	64,734	1,772
X4	0,013	74,197	1,353

Dari Tabel 9, nilai VIF untuk semua variabel antara 1,353 sampai 2,779, yaitu di bawah 10 dan di atas 1, menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji glejser digunakan untuk mendeteksi perbedaan varian residual.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1,118	Prob. F (4,72)	0,3621
Obs*R-squared	4,525	Prob. Chi-Square (4)	0,3396
Scaled explained SS	4,358	Prob. Chi-Square (4)	0,3597

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi $0,3621 > 0,05$, yang berarti tidak ada heterokedastisitas dalam model (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini menguji korelasi kesalahan pengganggu antar periode.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0,4824	Prob. F (2,70)	0,6211
Obs*R-squared	1,1182	Prob. Chi-Square (2)	0,5717

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi $0,5717 > 0,05$, menandakan tidak ada autokorelasi dalam model.

5. Uji Homokedastisitas

Homoskedastisitas berarti varians residual sama untuk semua nilai variabel bebas (Syamsudin & Wachidah, 2020).

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Homokedastisitas

Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0,598	Prob. F (4,72)	0,6661
Obs*R-squared	2,544	Prob. Chi-Square (4)	0,6369
Scaled explained SS	2,310	Prob. Chi-Square (4)	0,679

Dari Tabel 12, nilai signifikansi $0,6369 > 0,05$, menunjukkan tidak ada masalah homokedastisitas dalam model.

Pembahasan

a. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Uji hipotesis menunjukkan variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di usaha tahu tempe (signifikansi $0,0016 < 0,05$; koefisien 0,526). Semakin tinggi upah, semakin besar tenaga kerja yang terserap. Hasil ini sejalan dengan Mega Amelia (2022) dan Mulyadi (2018). Menurut Sumarsono (2003), upah sebagai kompensasi mendorong pekerja lebih giat dan menarik pencari kerja.

b. Pengaruh Umur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (signifikansi $0,0241 < 0,05$; koefisien -0,262). Semakin tua usia tenaga kerja, peluang terserap semakin rendah. Temuan ini sesuai dengan Ryan (2023), Indria (2019), dan

Mastuti (2019). Douglas McGregor (1960) dan Safe'i (2024) menjelaskan usia produktif lebih efisien, sedangkan usia tua kurang cocok untuk kerja fisik seperti usaha tahu tempe.

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (signifikansi $0,0999 > 0,05$; koefisien $-0,225$). Berbeda dengan penelitian Arianda (2023), Silalahi (2023), dan Dwi Masitoh (2024) yang menemukan pengaruh positif pendidikan. Menurut Gary Becker (1962), pendidikan meningkatkan produktivitas, namun usaha tahu tempe lebih menekankan pengalaman dan keterampilan praktis. Swarsih (2020) menyatakan tenaga kerja berpendidikan tinggi cenderung kurang tertarik pekerjaan padat karya.

d. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi $0,000 < 0,05$; koefisien $0,880$), dengan kecenderungan tenaga kerja laki-laki lebih banyak terserap. Sejalan dengan Arriyanti (2024) dan Rukmiadim (2024) yang menyatakan laki-laki lebih fleksibel dan tahan beban kerja fisik. Payaman J. Simanjuntak (1985) menjelaskan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dengan partisipasi kerja tinggi, sementara teori sosialisasi gender Betz (1989) menyebutkan karakter laki-laki yang kompetitif dan tangguh membuat mereka lebih dominan dalam sektor padat karya seperti industri tahu tempe.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang diberikan, maka semakin besar pula penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe. Hal ini menunjukkan bahwa upah merupakan faktor utama yang menarik minat masyarakat untuk bekerja, 2) Umur berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pengaruhnya bersifat negatif, yang berarti semakin tua umur pemilik usaha, kecenderungannya dalam menyerap tenaga kerja semakin menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh berkurangnya produktivitas pekerja seiring bertambahnya usia sehingga mengurangi kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja, 3) Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor usaha tahu tempe tidak mengutamakan latar belakang pendidikan formal dalam merekrut tenaga kerja, 4) Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tenaga kerja laki-laki lebih dominan terserap dalam usaha tahu tempe dibandingkan perempuan, yang mungkin disebabkan oleh karakteristik pekerjaan yang menuntut kekuatan fisik, 5) Secara simultan, variabel upah, umur, pendidikan, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tahu tempe di Kecamatan Jonggat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,64%, yang berarti keempat variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan penyerapan tenaga kerja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Penelitian terbatas pada satu kecamatan dengan jumlah sampel kecil, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi. Disarankan penelitian berikutnya memperluas wilayah, menambah responden, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk pemahaman lebih mendalam tentang penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil menengah.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, E. (2019). Pengukuran modal manusia (Suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Anggraini, R., Prihanto, P. H., & Safri, M. (2020). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 77–90.
- Arifin, H., Hinelu, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pengembangan BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120.
- Arkania, I. (2022). Peran industri tahu Solo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 45–60.
- Arriyanti, S. J. (2024). Pengaruh gender, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1–23.
- Asrahmaulyana. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 456–469. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3380>
- Becker, G. (1962). Investment in human capital: A theoretical analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49.
- Betz, M., & O'Connell, L. (1989). Work orientations of males and females: Exploring the gender socialization approach. *Sociological Inquiry*, 59(3), 318–330. <https://doi.org/10.1111/j.1475-682X.1989.tb00109.x>
- Cahya, Y., & Erawati, T. (2021). Pengaruh motivasi ekonomi, gender, persepsi, dan lingkungan

keluarga terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 239–250. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5640>

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>

Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Dwi Masitoh Rukmiadim, R. M. M. W. (2024). Pengaruh pendidikan dan jenis kelamin terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor akomodasi hotel daerah Pamekasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–60.

Fadliilah, D. N., & Atmanti, H. D. (2012). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (Studi kasus di sentra industri kecil ikan asin di Kota Tegal). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), 1–13.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete: Dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunartin. (2017). Penguatan UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2(2), 46–55.

Handayani, R. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harnida, I., & Kurniawan, I. (2015). *Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Husni. (2003). *Pengantar hukum ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Indria Bunga Cantika. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja wanita sektor informal di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.

Iskandar, N. (2020). Pengaruh kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 45–60.

Kuncoro, M. (2002). *Analisis spasial dan regional: Studi aglomerasi dan kluster industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45–60.

Lestari, S., & Sutanty, M. (2023). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 458–469. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1390>

Malik, D. N. (2016). *Dinamika pasar tenaga kerja Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Marx, K. (2007). *Das Kapital: Kritik der politischen Oekonomie* (O. H. Djoen, Trans.). Jakarta: Hasta Mitra.
- Mastuti, C. D. P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Blitar (Studi kasus pada industri kecil kendang jimbe). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- McGregor, D. (1960). *The human side of enterprise*. New York: McGraw-Hill.
- Mega Amelia Putri, John Nefri, & Retno Setiawan. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri roti di Kota Payakumbuh. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.552>
- Meylan, F. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, disiplin kerja, dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Damco Warehousing Indonesia (Marunda Warehouse). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- Mulyadi, A., Hardiani, H., & Umiyati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4815>
- Mydilla. (2020a). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri UMKM di Kota Palopo. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mydilla. (2020b). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- Pradita, D., Samsir, A., Jamil, M., Astuty, S., & Syafri, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Pasar Segar Makassar. *Ekonomidynamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 6(2), 28–39. <https://journalpedia.com/1/index.php/jed>
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 2(1), 45–60.
- Putri, R. H. (2016). Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 292–300. <https://eprints.uny.ac.id/41147>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis strategi pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Rohadi. (2023). Strategi pengembangan agroindustri tahu dan tempe di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- Ryan Arianda, Waizul Qarni, & Purnama Ramadhani Silalahi. (2023). Pengaruh usia,

- pendidikan, keahlian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan menurut perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(4), 376–396. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.598>
- Safe'i, M. M. M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri pengolahan tekstil pada kawasan sentra industri di Kabupaten Bogor (Studi kasus Kecamatan Ciampea). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- Sagara, A. R. (2018). Analisis penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah kecil mikro (UMKM) konveksi di Kelurahan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–60.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung: Salemba Empat.
- Saputra. (2019). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Silalahi, R., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Studi pada kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49–60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/50267>
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutomo, H., Hadiwiyono, V., & Prihartini, B. S. (1999). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja terdidik di Kabupaten Klaten tahun 1996. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 45–60.
- Swarsih, C. (2020). Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi (Studi kasus Kecamatan Kota Baru dan Telanaipura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 11–20.
- Syamsudin, R., & Wachidah, L. (2020). Pengujian asumsi homoskedastisitas regresi linear berganda menggunakan RCEV test studentized residual pada data pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2018. *Prosiding Statistika*, 6(2), 9–16.
- Syuli Mamoto, Daisy S.M. Engka, I. P. F. R. (2023). Pengaruh upah minimum provinsi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara tahun 2003-2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 41–43.
- Todaro, P. M., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (H. Munandar, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Toyyibah, Z. (2020). Analisis strategi pemasaran usaha tahu dalam meningkatkan

kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Mataram.

Yanti, N. D. (2020). Metode penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yolanda. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>